

## **Bab V**

### **Penutup**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pelayanan kefarmasian terkait pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (BMHP) hingga pelayanan farmasi klinik di RSI Mala hampir seluruhnya telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016. Namun, terdapat beberapa hal yang masih belum dijalankan seperti dispensi sediaan steril, pemantauan kadar obat dalam darah, dan pelayanan *pharmacy home care*.

Studi kasus terkait farmasi klinis yang didapatkan dalam praktik kerja lapangan adalah *dengue hemorrhagic fever* (DHF). *Dengue hemorrhagic fever* (DHF) disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari gigitan nyamuk. Terapi utama dalam mengobati DHF adalah cairan pengganti yang memiliki tujuan untuk mengganti cairan dan elektrolit dalam tubuh akibat dari kebocoran plasma. Berdasarkan pembahasan diatas, diketahui bahwa adanya indikasi demam, nyeri perut, dan mual muntah yang belum mendapatkan terapi. Oleh karena itu, diberikan rekomendasi untuk menggunakan obat paracetamol 500 mg (3x 1 tablet), santagesik injeksi 1 g/8 jam, dan ondansetron 4 mg/ 8 jam.

#### **5.2 Saran**

1. Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) tentunya akan lebih mudah apabila terdapat penjadwalan yang alangkah baiknya jika terdapat jadwal tertulis.
2. Meningkatkan penantaan logistik medis sehingga semakin rapi dan sesuai.
3. Meningkatkan pencatatan terkait rekam medis pasien sehingga tidak terjadi kehilangan data.